

# Antisipasi KLB Kecamatan Kramat Jati Siapkan Alat Cek Suhu Tubuh Cegah Virus Corona

Kantor Kecamatan Kramat Jati menerapkan pengecekan suhu tubuh bagi pengunjung dan karyawan sebagai bentuk pencegahan virus corona atau COVID-19.

Pengecekan dilakukan menggunakan *thermal gun* (alat cek suhu tubuh) sebelum pengunjung dan karyawan masuk ke kantor kecamatan. Ini merupakan bentuk sosialisasi dan edukasi terkait pencegahan virus corona dari pihak kecamatan.

Camat Kramat Jati, Eka Darmawan, mengatakan, ini adalah tindak lanjut Instruksi Gubernur Nomor 16 Tahun 2020 tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease (Covid-19).

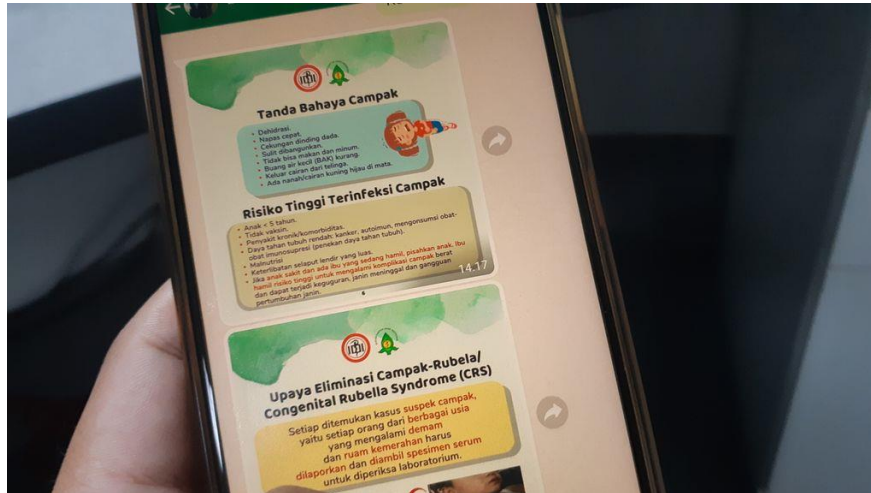
"Kita sudah mulai dari dua hari yang lalu (3 Maret 2020)," kata Eka, Kamis (5/3/2020).

Menurutnya, dengan menggunakan *thermal gun* dapat mempermudah deteksi risiko penularan dan penyebaran virus corona.

"Jadi dengan adanya alat thermal gun ini kita bisa mengetahui suhu badan kita tinggi, karena alat ini kalau suhu tubuh diatas 37 derajat akan ada pemberitahuan", ungkapnya. (VS)



# Antisipasi KLB, Sosialisasi Vaksin Campak Masif di Jakarta



Warga membuka poster digital sosialisasi penyakit campak pada anak yang disebarakan melalui jaringan komunikasi di ponsel, di Jakarta, Kamis (26/1/2023).

JAKARTA, KOMPAS — Sosialisasi vaksin campak bagi anak-anak usia 9 bulan ke atas mulai digencarkan di wilayah DKI Jakarta. Upaya ini untuk mengejar ketertinggalan cakupan minimal vaksinasi penyakit menular tersebut akibat pandemi. Selain itu, juga untuk mengantisipasi kejadian luar biasa campak yang muncul di sejumlah wilayah Indonesia.

Bentuk sosialisasi melalui poster digital kini mulai disebar dan diterima warga Jakarta. Nur Hidayati, kader pos layanan terpadu (posyandu) di Kelurahan Susukan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, misalnya, kini mendapat tugas untuk menyebarkan beberapa poster digital dan poster cetak berisi informasi mengenai campak melalui jaringan komunikasi.

”Baru hari ini dapat arahan dari lurah untuk share poster itu ke grup Whatsapp jumantik, RW, RT, buat disebar ke warga,” katanya saat ditemui pada Kamis (26/1/2022).

Poster digital dengan logo Ikatan Dokter Indonesia dan Ikatan Dokter Anak Indonesia itu terdiri atas sepuluh halaman. Poster itu menginformasikan pengumuman kasus kejadian luar biasa oleh Kementerian Kesehatan pada 18 Januari 2023, tanda bahaya dan risiko campak, tata laksana campak, serta beberapa gambaran efek campak di tubuh penderitanya.

Nur mengatakan, belum ada informasi kelanjutan sosialisasi tersebut, apakah akan dilanjutkan dengan pertemuan luar jaringan atau jemput bola. Namun, masalah campak ini menjadi salah satu prioritas untuk disampaikan ke warganya.



Warga membuka poster digital sosialisasi penyakit campak pada anak yang disebarakan melalui jaringan komunikasi di ponsel, di Jakarta, Kamis (26/1/2023).

”Di sini belum ada kasus, sih. Tapi, kita diminta sampaikan ini lewat pesan singkat atau lisan ke ibu-ibu, terutama yang punya bayi atau anak yang belum vaksin,” ujarnya.

Informasi serupa juga sudah diterima Yeyen, warga yang tinggal di Kelurahan Petamburan, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Ibu anak usia 8 tahun dan 1 tahun itu mendapatkan poster itu dari kader posyandu di lingkungannya melalui Whatsapp.

Baca juga: [Kasus Campak pada 2022 Meningkat 32 Kali Lipat](#)

Sebelum mendapat informasi itu, ia sudah membawa bayinya yang berusia 1 tahun untuk mendapat vaksin Measles and Rubella (MR). Vaksinasi itu dilakukan beberapa bulan lalu di posyandu dekat rumahnya. Selain gratis, status pandemi yang sudah menjadi endemi juga membuatnya yakin untuk membawa bayinya ke fasilitas layanan kesehatan.

”Alhamdulillah, anak saya divaksin sesuai jadwal setelah masuk 9 bulan. Untungnya sekarang Covid-19 juga enggak ada lagi di sini. Jadi, enggak takut bawa dia keluar,” kata Yeyen.

Amey, ibu satu anak dari Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, baru-baru ini juga mengantarkan anaknya vaksin dengan dokter anak di rumah sakit. Keharusan membayar tidak menghalanginya memvaksin anaknya.

”Saya berusaha ikutin jadwal dari dokternya aja karena buat ngelindungi bayinya juga, kan,” ujarnya.



Data Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta sejauh ini belum menerima laporan kasus campak di 2023. Adapun Kementerian Kesehatan bulan ini mengumumkan adanya 55 laporan kejadian luar biasa di 34 kabupaten/kota di 12 provinsi. Provinsi tersebut, antara lain, Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Jambi, Riau, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Timur, dan Papua.

Meski Jakarta tidak masuk dalam daftar, Kepala Seksi Surveilans Epidemiologi dan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta Ngabila Salama mengatakan, pemerintah akan mengencangkan gerakan vaksinasi campak. Dinkes DKI juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2023 Tanggal 24 Januari 2023 untuk fasilitas layanan kesehatan.

Isi surat edaran itu meminta puskesmas kecamatan melakukan pemetaan wilayah atau kantong cakupan imunisasi campak yang masih rendah sampai level RT. Puskesmas juga diminta melakukan sweeping imunisasi bersamaan dengan operasi timbang yang dilakukan berdasarkan prioritas daerah kumuh, padat dan miskin, daerah cakupan vaksin campak rendah, daerah dengan jumlah anak balita gizi kurang dan buruk terbanyak.

”Kemudian, melakukan edukasi mengenai campak dan rubella serta operasi timbang kepada lintas sektor terkait semua kader, kader dasawisma, kader posyandu, TP PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan), ketua satuan pelaksana pendidikan, guru UKS (Unit Kesehatan Sekolah), dan masyarakat luas,” katanya dalam keterangan tertulis.

Beberapa kondisi rawan penularan campak juga jadi sorotan. Rendahnya cakupan vaksinasi yang minimal 95 persen target menjadi salah satu faktornya. Masalah ini muncul tiga tahun berturut-turut karena pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi Covid-19.

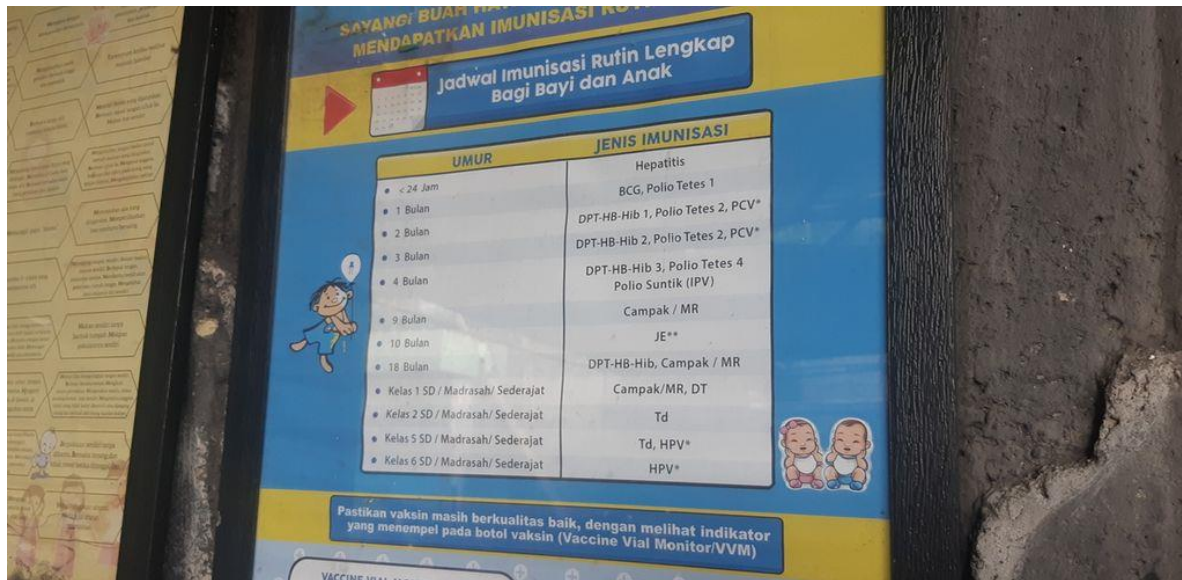
Pada tahun 2020, cakupan vaksinasi bayi usia 18 bulan ke bawah hanya 85 persen dan anak kelas I sekolah dasar hanya 65 persen. Pada 2021, ada peningkatan sampai di atas 90 persen tetapi belum mencapai standar minimal.

Situasi itu membuat munculnya 253 kasus di 2022 di Jakarta. Hampir sepertiganya ada di Jakarta Utara sebanyak 155 kasus, disusul Jakarta Timur dengan 40 kasus. Pemetaan kasus di 2022 menunjukkan kasus banyak muncul di kondisi-kondisi lainnya. Tidak ada pasien meninggal dalam kasus ini.

”Campak positif juga banyak ditemukan pada wilayah padat penduduk, sanitasi dan gizi kurang, dan wilayah perbatasan dengan Debotabek,” kata Ngabila.

Faktor lainnya bisa karena anak belum lengkap divaksin. Seperti diketahui, setiap anak perlu mendapat tiga dosis vaksin, masing-masing diberikan di usia 9 bulan, 18 bulan, dan saat kelas I SD. Jika belum vaksin sampai usia dewasa, warga direkomendasikan mendapat dua dosis vaksin.

Untuk Jakarta enggak ada alasan enggak memenuhi cakupan vaksinasi karena semua terjangkau fasilitas kesehatan, di mana-mana ada RS, jadi harus 100 persen anak di Jakarta terlindungi vaksinasi campak. (Pandu Riono)



Campak adalah infeksi virus yang dapat menular melalui udara dan cairan saluran napas seperti Covid-19. Jika sudah menginfeksi, virus bisa menular lewat gejala di kulit. Ruam merah menjadi ciri khusus dari penyakit ini selain gejala demam tinggi, batuk, pilek, dan mata merah. Penularan bisa berlangsung lama sejak empat hari sebelum dan sesudah munculnya bercak merah di kulit pasien.

Baca juga: [Anak Penderita Campak Berisiko Kematian](#)

Epidemiolog Universitas Indonesia, Pandu Riono, mengatakan, Jakarta harus mengejar cakupan vaksin melampaui 95 persen agar tidak mengalami kejadian luar biasa akibat kenaikan kasus campak. Ia optimistis karena Jakarta tidak kekurangan dalam hal fasilitas layanan kesehatannya.

”Untuk Jakarta enggak ada alasan enggak memenuhi cakupan vaksinasi karena semua terjangkau fasilitas kesehatan, di mana-mana ada RS, jadi harus 100 persen anak di Jakarta terlindungi vaksinasi campak,” ujarnya.

Faktor lingkungan tinggal anak yang padat penduduk sehingga meningkatkan penularan bisa disiasati dengan pemenuhan gizi anak, khususnya mereka dari kalangan masyarakat kurang mampu. Gizi cukup akan membantu meningkatkan imunitas anak.

”Kan ada kampanye konsumsi protein hewani, seperti telur, ikan, daging. Itu harus mulai dibiasakan karena kalau anak kurang gizi susah, lebih berat dampaknya,” katanya.

# Tim WHO Tinjau Penanganan TB Di Puskesmas Kramat Jati

Puskesmas Kecamatan Kramat Jati menerima kunjungan tim *World Health Organization* (WHO) yang hendak meninjau penanganan penyakit *Tuberculosis* (TB) di wilayah Kramat Jati, Jakarta Timur, Rabu (18/7/2019).

Kunjungan Tim WHO diikuti oleh sebanyak 35 negara tersebut, diterima langsung oleh Camat Kramatjati Eka Darmawan dan Kepala Puskesmas Kramat Jati Indah Mutiara Eka Darmawan.

"Hari ini kita kedatangan perwakilan dari 35 negara yang tergabung dalam WHO, berkaitan dengan penanganan dengan TB," kata Eka. Dijelaskan Eka, sebelumnya tahun 2018 jajaran Puskesmas Kecamatan Kramat Jati berhasil mengidentifikasi lebih dari 3.000 kasus TB.

Identifikasi itu merupakan bagian dari penanganan kasus TB dengan tujuan akhir pasien dapat sembuh atau dalam lingkup nasional Indonesia bebas TB tahun 2030.

"Upaya dilakukan tentunya tidak lepas dari kerja sama lintas sektor. Di Kecamatan Kramatjati ada delapan rumah sakit yang menerapkan treatment TB," paparnya.

Eka menyebutkan, selain delapan rumah sakit, ada 24 klinik di wilayah Kramat Jati ketika berhasil mengidentifikasi TB segera melapor ke Puskesmas guna segera ditangani.

Kemudian, ada pula 60 kader juru pemantau batuk (Jumantuk) yang merupakan warga dan bertugas mensosialisasikan bahaya TB secara langsung ke warga. "Ada 7 sekolah yang komitmen dengan kita untuk membentuk kader TB 350 siswa. Ini keterlibatan pihak sekolah dalam penanganan TB," tambahnya.

Sementara itu Kepala Puskesmas Kramat Jati Indah Mutiara mengungkapkan, dalam pelaksanaannya saat ini penemuan kasus TB positif masih terus dicari ditemukan dan diobati agar kasus ini tidak menjadi faktor penular orang lain disekitarnya.

Hali itu, berdasarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 28 Tahun 2018 bahwa semua fasilitas kesehatan yang melayani pasien TB wajib melaporkan kasus yang ditanganinya melalui sistem informasi yang sudah disediakan.

Dengan itu, pencegahan dan pengendalian *Tuberculosis* (TB) di wilayah Kecamatan Kramat Jati hingga saat ini sudah bekerjasama yang kuat antara pemerintah dan swasta dalam bentuk jejaring layanan kesehatan pemerintah dan swasta (Public Private Mix) PPM dengan melibatkan seluruh Rumah Sakit, Klinik, Dokter Praktik Mandiri, Laboratorium dan lain sebagainya.

“Harapannya masyarakat di wilayah Kecamatan Kramat Jati akan mendapatkan akses terhadap pelayanan kesehatan khususnya dalam pengobatan TB yang berkualitas dan sesuai standar,” imbuhnya.

Selain itu dikatakan salah satu pengunjung anggota WHO dr. Stephen Macharia asal Kenya mengungkapkan, pihaknya sangat mengapresiasi Puskesmas Kecamatan Kramat Jati yang telah lakukan jemput bola para pasien TB. Menurut dia, tanpa jemput bola para pasien ini enggan berobat.

"Ini sangat positif dan ini harus digaungkan terutama inovasi yang sudah betjalan di Puskesmas ini ada program si jempol dan jumentuk," tandasnya.

